

Peran Pemerintah Desa Dalam Pelayanan Penyediaan Air Bersih Di Desa Kalait Dua Kecamatan Touluaan Selatan Kabupaten Minahasa Tenggara

Virginia Neman^{a, 1*}, Sisca Beatrix Kairupan^{b, 2}, Jetty E. H. Mokat^{c, 3}

^a Prodi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Manado, Indonesia

¹ virginianeman429@gmail.com; ² siscakairupan@unima.ac.id; ³ jettymokat@unima.ac.id

INFO ARTIKEL

ABSTRACT

Key word:
Role
Village Government
Clean Water Services

The purpose of this study is to determine and describe the role of the village government in clean water supply services in Kalait Dua Village, South Touluaan District, Southeast Minahasa Regency. The approach used is descriptive qualitative. Data collection uses observation, interview and documentation techniques. Data analysis through data collection, data reduction, data presentation and confirmation of conclusion drawing. The results of the study indicate that the role of the village head in clean water management in Kalait Dua Village, South Touluaan District, Southeast Minahasa Regency can be assessed through 5 sub-focuses of research with research indicators, namely: 1) The mechanism of clean water services in Kalait Village is not good because the community still lacks clean water and clean water has not entered the house; 2) Clean Water Service Planning starting from the evaluation stage to the creation of the RAB but has not been implemented only limited to the planning stage; 3) Clean water infrastructure such as facilities are inadequate because they still use standard pipes and still often leak and break; 4) Financing of clean water services is only limited to village funds and funds in the form of grants from the community and funds from the sub-district or district do not yet exist and 5) Clean water service resources in the form of officers are still not professional.

INTISARI

Kata kunci:
Peran,
Pemerintah Desa,
Pelayanan Air Bersih

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan Peran Pemerintah Desa Dalam Pelayanan Pengadaan Air Bersih Di Desa Kalait Dua Kecamatan Touluaan Selatan Kabupaten Minahasa Tenggara Desa. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penegasan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala desa dalam pengelolaan air bersih di desa kalait Dua Kecamatan Touluaan Selatan Kabupaten Minahasa Tenggara dapat dinilai melalui 5 sub fokus penelitian dengan indikator penelitian yaitu: 1) Mekanisme Pelayanan Air Bersih di desa Kalait belum baik karena sebab masyarakat masih kekurangan air bersih dan air bersih belum masuk ke dalam rumah; 2) Perencanaan Pelayanan Air Bersih mulai dari tahap evaluasi sampai pada pembuatan RAB tetapi belum dilaksanakan hanya terbatas pada tahap perencanaan; 3) Infrastruktur air bersih seperti fasilitas belum memadai karena masih menggunakan pipa yang standar dan masih sering bocor dan rusak; 4) Pembiayaan Pelayanan air bersih hanya terbatas pada dana desa serta dana berupa hibah dari masyarakat dan dana dari kecamatan atau kabupaten belum ada dan 5) Sumber daya Pelayanan air bersih berupa petugas masih belum mampu melaksanakan tanggung jawab dengan profesional.

1. Pendahuluan

Pemerintah desa adalah unsur penyelenggaraan pemerintahan desa. Pemerintah Desa mempunyai tugas pokok dalam Melaksanakan urusan rumah tangga desa, urusan pemerintahan umum, membangun, membina masyarakat dan Menjalankan tugas pembantuan dari pemerintah, pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten. Dalam urusan desa, maka UU Desa telah menempatkan desa sebagai subyek dari pembangunan. Pemerintah supra desa menjadi pihak yang memfasilitasi tumbuh kembangnya kemandirian dan kesejahteraan desa. Supra desa harus siap dan berani dengan konsekuensi pemberlakuan kedua azas tersebut. Dengan menjadi subyek pembangunan justru desa tidak lagi akan menjadi entitas yang merepotkan pemerintah pusat, provinsi atau kabupaten. Bahkan, desa akan menjadi entitas negara yang berpotensi mendekatkan peran negara dalam membangun kesejahteraan, kemakmuran dan kedaulatan bangsa. [1]

Pemerintah merupakan pimpinan di suatu organisasi. Bagaimanapun baiknya kinerja individu pada akhirnya akan berpengaruh pada efektivitas dan kinerja organisasi. Pemimpin, kepemimpinan dan pengambilan keputusan merupakan dimensi yang saling berhubungan dan turut menentukan keberhasilan organisasi apapun bentuk organisasinya, organisasi pemerintah ataupun swasta. Hal ini menunjukkan bahwa seorang pemimpin memiliki peranan dan fungsi yang sangat menentukan bagi pencapaian tujuan organisasi. [2]

Berbagai kebijakan di ambil pemerintah untuk menjehaterakan rakyatnya. Kebijakan pemerintah merupakan suatu upaya untuk memenuhi kebutuhan serta melayani masyarakat. Dan salah satu kebutuhan yang dimaksud adalah dengan adanya fasilitas sarana dan prasarana maupun infrastruktur yang menunjang serta memadai untuk pembangunan desa agar desa semakin maju. Adapun kebijakan pemerintah sangat diperlukan dalam proses pembangunan serta pengembangan khususnya dalam pengelolaan air bersih yang diperlukan oleh masyarakat. Kebijakan publik bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang demokratis, transparan, bersih, adil, akuntabel, pemerintah yang bertanggung jawab, tanggap, efektif, dan efisien. Kebijakan publik memanfaatkan kemajuan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan untuk meningkatkan daya saing dengan lainnya Negara .. Salah satu kebijakan yang di ambil pemerintah adalah pembangunan desa.

Dengan demikian, maka pembangunan desa yang dilakukan seharusnya mengarah pada peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan melalui pemberdayaan masyarakat desa. Pemberdayaan masyarakat berupaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) terutama dalam membentuk dan merubah perilaku masyarakat untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dan taraf hidup yang lebih berkualitas. Perjalanan sejarah bangsa telah membuktikan bahwa desa telah melalui banyak ujian serta lika-liku, khususnya yang terkait dengan bentuk ideal dan praktik pemerintahan serta penyelenggaraan negara dalam upaya mewujudkan konsep negara kesejahteraan (welfare state). Maka pada saat ini, Desa diberikan kesempatan dan juga kewenangan untuk mengurus daerahnya, dengan alokasi dana yang cukup besar. Dengan adanya kesempatan dan kewenangan Desa, maka pembangunan dan pelayanan yang diberikan oleh pemerintahan harus selalu ditingkatkan kualitasnya, akan tetapi kenyataan tidak demikian. untuk memperbaiki mutu pelayanan publik salah satu caranya adalah membenahi apa yang menjadi keluhan dari masyarakat. [3]

Peran pemerintah merupakan sebuah produk hasil usaha yang dilakukan oleh pemerintah untuk memenuhi kebutuhan rakyat, salah satunya ialah ketersediaan sarana dan prasarana dalam pembangunan kawasan perdesaan. Dalam hal ini kebijakan pemerintah sangat diperlukan dalam proses pengembangan sarana terutama sarana air bersih yang diperlukan dan diperhatikan oleh pemerintah. Salah satu kebijakan pemerintah ialah terdapat pada ketentuan undang-undang desa yang mendefinisikan bahwa pembangunan desa merupakan upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya pada kesejahteraan masyarakat desa. Serta tujuan dari pembangunan desa itu sendiri yang tertera dalam pasal 78 ayat (1) mengatakan bahwa tujuan pembangunan desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penganggulan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Salah satu sumber daya alam yang sangat dibutuhkan untuk kelangsungan hidup manusia adalah air.

Sumber daya air adalah sumber daya yang berupa air yang berguna atau potensial bagi kehidupan manusia. Kegunaan air meliputi penggunaan di bidang pertanian, bidang industri, keperluan rumah tangga, dan aktivitas lingkungan. Sangat kita ketahui dengan jelas bahwa seluruh manusia membutuhkan air tawar. Penyediaan air bersih untuk keperluan desa dapat berarti luas mulai dari penyediaan air untuk kebutuhan rumah tangga sampai dengan penyediaan air untuk kegiatan industri. Pelayanan air bersih merupakan salah satu hal yang penting untuk di kaji mengingat air merupakan kebutuhan pokok yang selalu di konsumsi oleh masyarakat dan juga berpengaruh besar pada kelancaran aktivitas masyarakat tersebut. Air bersih dibutuhkan masyarakat desa untuk berbagai keperluan seperti air minum, memasak, mencuci, mandi, menyiram tanaman, mencuci kendaraan dan berbagai keperluan lainnya.

Menurut UU No 7 Tahun 2004 tentang sumber Daya Air (SDA) dalam pasal 5 dijelaskan bahwa Negara menjamin hak setiap orang untuk mendapatkan air bagi kebutuhan pokok minimal sehari-hari guna memenuhi kehidupannya yang sehat, bersih dan produktif. Dalam pasal tersebut sudah jelas bahwa Negara harus memberikan kebutuhan air bagi masyarakat minimal untuk kehidupan sehari-hari.

Kebutuhan akan air bersih oleh manusia semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Kenyataan yang terjadi sekarang ini ini, kualitas air semakin menurun serta mengalami penyimpangan tatanan sebagai dampak dari eksploitasi secara berlebihan dan perilaku makhlik hidup terutama aktivitas manusia yang tidak memperhatikan aspek lingkungan, sehingga tidak mencapai peruntukan dan mutunya bagi berbagai segi kehidupan. Banyak ditemukan penduduk yang bertempat tinggal di desa, dalam memenuhi kebutuhan air bersih untuk dikonsumsi memanfaatkan sumber air untuk memenuhi kebutuhan air minum.

Berdasarkan pra obesrvasi yang dilakukan peneliti di desa Kalait berhubung peneliti juga salah satu warga di desa Kalait Dua. Peran pemerintah dalam mengelola air bersih dalam segi pelayanan belum maksimal karena masih terkendala dengan jadwal pembagian air dan terbatasnya sarana prasarana penyaringan air. Dalam segi pemberdayaan pemerintah sudah berupaya semaksimal mungkin memberdayakan masyarakat sehingga air yang dikelola dapat diterima dan dikonsumsi masyarakat secara efektif dan efisien. Dalam segi penibangunan pemerintah sudah cukup baik dalam mengelola air bersih namun tetap menunggu tanggapan dari pemerintah daerah untuk terealisasinya air bersih yang lebih layak bagi masyarakatkarena kebutuhan masyarakat akari air bersih masih sangat terbatas. Ditemukan beberapa hal menarik yang juga menjadi fenomena yaitu pengurus unit pengelola sarana air bersih kampung yang bertanggungjawab dalam mengelola air bersih kampung tidak lagi berperan secara aktif untuk melaksanakan tugas Pelayanan air bersih, dari pihak pemerintah desa belum melakukan upaya perbaikan pergantian pengurus, sehingga hal ini mengakibatkan kurang maksimalnya Pelayanan air bersih yang ada didesa. Untuk menanggulangi ini masyarakat dan pemerintah desa bekerja sama apabila ada kebocoran pipa air maupun kerusakan bak-bak desa Kalait Dua. Berdasakan fakta di lapangan masih ada sekitar 50 rumah yang masih kekurangan air air bersih.

Pengembangan sarana terutama dalam sarana air bersih sangat di perlukan dan diperhatikan oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam pembangunan kawasan perdesaan. Air merupakan kebutuhan pokok bagi manusia sehingga ketersediaan air bersih sangat penting untuk memenuhi hidup manusia. Penyediaan air bersih tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, tetapi juga sangat berkaitan dengan kebutuhan air untuk sarana-sarana umum, sosial dan ekonomi sesuai dengan pertambahan jumlah penduduk. Semakin banyak jumlah penduduk maka semakin meningkat pula kebutuhan akan air bersih. Di daerah perdesaan banyak pelayanan air bersih yang belum dapat memenuhi tingkat kebutuan air bersih, sehingga diperlukan adanya penyediaan air bersih. Penyediaan air bersih sangat penting dalam upaya pemenuhan kebutuhan air bersih, karena melalui kualitas dan kuantitas yang mencukupi dalam perencanaan diharapkan mampu menjangkau seluruh masyarakat desa. Selain itu, masyarakat desa akan terlibat langsung dalam penyediaan dan pengelolaannya sehingga diharapkan kelestarian penyediaan sarana air bersi dapat lebih terjamin.[4]

Masalah lainnya adalah karena desa kalait bia dikatakan desa dengan jumlah penduduk yang paling banyak di kecamatan Touluaan selatan. Bak-bak penampungan air yang disediakan di setiap jaga belum mampu menjangkau kebutuhan air bersih masyarakat, sehingga masyarakat harus menggunakan air lain yang sedikit jauh lokasinya dari rumah mereka, dan sampai saat ini pemerintah setempat belum dapat mengatasi sepenuhnya masalah air bersih tersebut. Sebenarnya sumber air di desa kalait Dua ada, tetapi terletak diperkebunan yang sangat jauh, sehingga masyarakat lebih memilih mengambil air di desa Kalait Dua karena jaraknya memang cukup jauh tetapi masih bisa di jangkau, Namun demikian masyarakat tetap antusias mengambil air bersih mengingat air adalah kebutuhan utama dalam kehidupan sehari-hari.

Air masih sering mati, bahkan masyarakat desa mendapatkan air Dua hari sekali dan menimba air pada jarak yang cukup jauh, untuk menangani permasalahan tersebut yang dilakukan masyarakat adalah melakukan jadwal pembagian air, seperti pergantian menimba air untuk setiap jaga agar tidak terjadi kemacetan. Sumber air bersih sebenarnya ada namun terdapat di desa Kalait Dua, sedangkan di desa Kalait Dua sendiri tidak terdapat mata air atau sumber air. Hal inilah yang sedang di rencanakan oleh pemerintah yaitu membuat kebijakan Pelayanan air bersih dengan membuat jaringan baru yang nantinya jaringan baru tersebut langsung ke mata air atau sumber air yang ada di Desa Kalait Dua agar langsung tersalurkan ke masyarakat. Sebenarnya sudah pernah di buat jaringan baru, namun terehenti karena kendala biaya. Dimana APBDes untuk Penyediaan, pengembangan, peningkatan serta perawatan air bersih belum menjangkau itu semua karena sumber air yang jauh serta berada di dataran tinggi memerlukan fasilitas seperti alat yang besar, dan tentu saja membutuhkan anggaran yang besar.

Menurut masyarakat pernah ada pelayanan penyediaan air bersih khususnya di desa Kalait Dua, namun itu hanya berlangsung beberapa bulan saja pelaksanaannya karena kendala pembiayaan. Kemudian sampai saat ini masyarakat di desa Kalait Dua masih kekurangan air bersih, karena masih menimba di desa Kalait Dua. Kualitas pelayanan publik merupakan usaha untuk memenuhi segala sesuatu yang berhubungan dengan produksi, jasa, manusia, proses, lingkungan dan yang menjadi kebutuhan serta keinginan konsumen baik itu berupa barang dan jasa yang diharapkan dapat memenuhi harapan dan kepuasan masyarakat sebagai pelanggan[5]

Apabila dikaji lebih jauh kebijakan pelayanan penyediaan air bersih sangat ditentukan oleh sumber daya yang ada di desa Kalait Dua itu sendiri, Sumber daya yang dimaksud disini terbagi atas sumber daya manusianya dan sumber daya fasilitas pendukung, serta manajemen. Dalam artian Pelayanan Penyediaan air bersih di Desa Kalait Dua diperlukan manajemen mulai dari perencanaan, infrastruktur, pembiayaan, serta sumber daya manusia pengurus yang berkualitas. Sumber daya manusia seperti pengurus yang berkualitas akan mampu menentukan waktu untuk merencanakan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi agar kebijakan Pelayanan air bersih di Desa

Kalait Dua ini dapat memenuhi tujuan dan sasarannya. Maka dari peran pemerintah desa agar dapat merealisasikan guna Pelayanan air bersih agar dapat berjalan dengan lancar dan dapat memenuhi semua kebutuhan masyarakat. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik mengangkat judul “Peran Pemerintah Desa Dalam Pelayanan Penyediaan Air Bersih Di Desa Desa Kalait Dua Kecamatan Touluaan Selatan Kabupaten Minahasa Tenggara”.

2. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif. Peneliti memutuskan untuk menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena pendekatan ini memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi masalah yang ada, yakni terkait dengan Peran Pemerintah Desa Dalam Pelayanan Penyediaan Air Bersih Di Desa Desa Kalait Dua Kecamatan Touluaan Selatan Kabupaten Minahasa Tenggara., Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dari latar belakang masalah saat observasi awal dilaksanakan. Subjek dari penelitian ini terdiri dari informan utama atau informan kunci dan informan pendukung. Yang akan menjadi informan dalam penelitian ini yaitu Desa Kalait Dua. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi panduan wawancara, yaitu: a) pernyataan pimpinan serta pegawai negeri sipil mengenai Peran Pemerintah Desa Dalam Pelayanan Penyediaan Air Bersih Di Desa Desa Kalait Dua Kecamatan Touluaan Selatan Kabupaten Minahasa Tenggara.; b) dokumentasi hasil wawancara antara peneliti dengan narasumber; dan c) panduan untuk kegiatan observasi.[6] Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langka yaitu Reduksi data (Data Reduction), Display Data Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien, diperlukan pengelolaan sumber daya. Setiap pekerjaan yang dilakukan oleh anggota Setiap pekerjaan dari tiap individu pegawai dalam organisasi akan ikut menentukan tercapainya hasil kegiatan organisasi yang telah direncanakan terlebih dahulu.

1. Mekanisme Pelayanan Penyediaan Air Bersih di Kalait 2

Mekanisme Pelayanan air bersih di temukan beberapa hasil penelitian dari wawancara dengan informan yaitu: Mekanisme sumber air yang ada di desa Dua yaitu berasal dari air pegunungan yang sudah disalurkan melalui pipa-pipa kemudian di tambung ke bak-bak, selanjutnya terdapat Potensi sumber daya air tersedia di desa kalait dua. Namun yang masih jadi kendala dalam hal ini adalah ketersediaan Air di Desa Kalait masih belum cukup Untuk Memenuhi kegiatan Sehari-Hari, adapun yang berkaitan dengan mutu air bersih sangat baik, jernih bersih, bebas bau dan bebas penyakit Air bersih yang ada di pegunungan disalurkan melalui pipa-pipa ke bak-bak setiap jaga di desa Kalait, tetapi masyarakat harus lebih memperhatikan kebersihan bak-bak agar tidak terkontaminasi dengan limbah rumah tangga dan juga kotoran binatang. Jika dilihat dari hasil penelitian yang sudah didapatkan dari temuan hasil penelitian bahwa yang masih menjadi kendala atau kurangnya mekanisme Pelayanan air bersih adalah air yang tersedia belum mampu menjangkau seluruh masyarakat.

Sangat pentingnya pelayanan yang dilakukan aparat pemerintah di bidang pemerintahan karena berkaitan dengan kepentingan umum dan kepentingan masyarakat secara keseluruhan. Pemerintah didirikan untuk melayani masyarakat, bukan dirinya sendiri. Itu berarti menciptakan lingkungan yang memungkinkan setiap anggota masyarakat mengembangkan kemampuan dan inovasi mereka dalam menyediakan layanan untuk mencapai tujuan bersama. Kinerja pegawai sangat dibutuhkan dalam mewujudkan pelayanan yang baik kepada masyarakat umum. Aparatur pemerintahan dalam melayani masyarakat dituntut untuk memiliki kinerja yang baik dalam proses pelayanan sehingga masyarakat yang membutuhkan pelayanan tidak dirugikan dan masyarakatpun merasa puas terhadap pelayanan yang diberikan.[6]

2. Perencanaan Pelayanan Penyediaan Air Bersih di Kalait Dua.

Berdasarkan perencanaan Pelayanan air bersih di Kalait Dua, melalui hasil wawancara dengan informan didapatkan beberapa hasil penelitian yaitu bahwa Pelayanan air bersih sudah di rencanakan ada beberapa tahap dalam perencanaan Pelayanan air bersih yaitu yang pertama melakukan survey sumber daya air yang ada, menganalisis mutu sumber daya air, serta perencanaan penyaluran dan pelaksanaan Perencanaan pemerintah desa mengalokasikan anggaran desa untuk program penyediaan air bersih menggunakan sebagian dana desa. Namun yang menjadi permasalahan disini adalah perencanaan sudah dilakukan namun untuk merealisasikan perencanaan ini masih sulit karena masih banyak faktor-faktor yang menghambat salah satunya adalah masih kekurangan dana. Sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa informan, serta dari perencanaan yang diberikan dari kantor desa dapat disimpulkan bahwa ada beberapa langkah-langkah perencanaan Pelayanan air bersih di desa Kalait Tiga yaitu Musyawarah Desa Penyusunan, Pelayanan Air Bersih, Rapat Penetapan Tim Penyusun Pelayanan Air Bersih, Pelaksanaan Pengkajian Keadaan Desa, Laporan Pelaksanaan Pengkajian Keadaan Desa, Penyusunan Rancangan Pelayanan Air Bersih, Rapat Penetapan Pelayanan Air Bersih.

3. Infrastruktur Pelayanan Penyediaan Air Bersih di Kalait Dua.

Infrastruktur penyediaan air bersih adalah sistem yang terdiri dari sumur, pipa, instalasi pengolahan air, dan banyak elemen lainnya yang bertujuan untuk mengalirkan air bersih ke rumah-rumah dan bisnis. Ini adalah salah satu aspek terpenting dalam memastikan keberlanjutan hidup manusia.[7] Berdasarkan hasil penelitian dengan

informan didapatkan hasil bahwa: terdapat program perbaikan terhadap infrastruktur seperti pipa dan juga bak serta alat lainnya namun yang masih menjadi kendala dan juga masalah adalah bahwa petugas belum mampu bertanggung jawab secara penuh terkait pemeliharaan infrastruktur air bersih. Pengembangan infrastruktur air bersih merupakan wujud dari asas dekonstruksi yakni pelimpahan kewenangan dari pusat ke daerah Provinsi dan Kabupaten yang mana pengembangan infrastruktur air bersih. Sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa informan, serta dari perencanaan yang diberikan dari kantor desa dapat disimpulkan bahwa Infrastruktur yang ada di desa seperti akses jalan, selokan sudah memadai. Adapun yang infrastruktur penunjang Pelayanan air bersih yang harus disediakan terdiri dari Jaringan suplai air untuk air minum, penyimpanan air, dan sebagainya, mencakup pompa, pipa, pemurnian air, alat ukur, dan bangunan yang menyimpan fasilitas tersebut, Saluran limbah dan instalasi pengolahan air limbah, Selokan untuk mengalirkan limpasan permukaan dan air hujan, Sistem pengendalian banjir. Pengembangan infrastruktur air bersih di Kalait masih tergolong sedikit seperti bak penampungan yang ada masih berukuran kecil dan sudah tidak memadai, bahkan ada yang telah lama tidak digunakan lagi sehingga belum bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat dan ketersediaan air bersih sekarang menjadi minim karena disebabkan berbagai kendala seperti untuk mencari dan mengembangkan air bersih yang baru menjadi sulit dikarenakan sumber air baku jauh. permasalahan yang sering terjadi diantaranya terkait infrastruktur yaitu masih sering terjadinya kebocoran pipa. Dengan adanya hal ini dalam perencanaan infrastruktur akan disediakan transportasi air yang berkualitas sehingga dapat disalurkan sampai ke rumah masyarakat. Kualitas pelayanan publik merupakan usaha untuk memenuhi segala sesuatu yang berhubungan dengan produksi, jasa, manusia, proses, lingkungan dan yang menjadi kebutuhan serta keinginan konsumen baik itu berupa barang dan jasa yang diharapkan dapat memenuhi harapan dan kepuasan masyarakat sebagai pelanggan.[6]

Salah satu fungsi pemerintah yang utama adalah menyelenggarakan pelayanan umum sebagai wujud dari tugas umum pemerintahan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Birokrasi merupakan instrumen pemerintah untuk mewujudkan pelayanan publik yang efisien, efektif, berkeadilan, transparan dan akuntabel. Hal ini berarti bahwa untuk mampu melaksanakan fungsi pemerintah dengan baik maka organisasi birokrasi harus profesional, tanggap, aspiratif terhadap berbagai tuntutan masyarakat yang dilayani. Seiring dengan hal tersebut pembinaan aparatur negara dilakukan secara terus menerus, agar dapat menjadi alat yang efisien dan efektif, bersih dan berwibawa, sehingga mampu menjalankan tugas-tugas umum pemerintah maupun untuk menggerakkan pembangunan secara lancar dengan dilandasi semangat dan sikap pengabdian terhadap masyarakat.[9]

4. Pembiayaan/Anggaran Pelayanan Penyediaan Air Bersih di Kalait Dua.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) merupakan salah satu BUMD yang dimiliki pemerintah daerah berdasarkan Undang-Undang N o. 5 tahun 1962 sebagai usaha milik Pemerintah Daerah (Pemda) yang memberikan jasa pelayanan dan penyelenggaraan kemanfaatan umum di bidang air minum. Maka dari itu pembiayaan maupun penyelenggaraannya memang harus dari pemerintah daerah atau pemerintah kabupaten. Sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa informan, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan Pelayanan air bersih di desa Kalait yaitu Dana dari pemerintah kabupaten atau pemerintah daerah, Dana Desa dan Iuran masyarakat.

Masyarakat sadar keberadaan biaya operasional dan pemeliharaan merupakan faktor penting dalam menjamin keberlanjutan sistem Pelayanan air bersih di pedesaan, karena selama ini dengan tidak adanya biaya operasional untuk Pelayanan air bersih menyebabkan Pelayanan yang sudah ada menjadi tidak terpelihara dan pada akhirnya mengalami kerusakan.

Penyediaan air bersih di wilayah pedesaan sering mengalami kendala dalam keberlanjutannya. Salah satu kendala yang penting adalah kemiskinan yang dialami oleh sebagian besar masyarakat pedesaan. Kelompok masyarakat ini mempunyai keterbatasan akses terhadap pemenuhan kebutuhan air bersih yang aman dan layak. Telah diidentifikasi bahwa kemiskinan dan jenis proyek yang partisipatif merupakan faktor signifikan yang mempengaruhi kondisi sistem penyediaan air bersih. Untuk menjaga keberlanjutan pelayanan air bersih di pedesaan, diperlukan Pelayanan yang baik dan didukung oleh partisipasi masyarakat, baik dalam bentuk kelancaran pembayaran pemakaian air atau keterlibatan langsung dalam setiap tahapan kegiatan pelayanan air bersih. Pelayanan yang baik dan keterlibatan masyarakat menjadi pendorong keandalan sistem penyediaan air bersih, yang pada akhirnya menaikkan tingkat kepuasan masyarakat. Pelayanan yang baik harus didukung oleh kemampuan pengelola yang memadai dalam mengoperasikan sistem penyediaan air bersih. Keterbatasan kemampuan pengelola dapat diantisipasi dengan pemilihan teknologi penyediaan air bersih yang mudah pengoperasiannya dengan biaya yang terjangkau. Kemudahan pengoperasian dan keterjangkauan biaya inilah yang seharusnya menjadi perhatian bagi pemerintah desa Kalait Tiga. Namun yang masih jadi kendala adalah bahwa Dana belum sepenuhnya cukup untuk Pelayanan air bersih walaupun Dana lain lain seperti dana hibah masyarakat juga ada, ini artinya pembiayaan untuk Pelayanan air bersih agar sampai ke rumah masyarakat cukup besar mengingat sumber daya air di desa Kalait cukup jauh yaitu di pegunungan.

5. Sumber Daya Manusia pada Pelayanan Penyediaan Air Bersih di Kalait Dua

Berdasarkan Pelayanan air bersih pengelola air bersih masih menggunakan menggunakan program yang lama yaitu penyaluran air langsung ke bak-bak dan tidak langsung kerumah-rumah, sedangkan untuk

pemeliharaan fasilitas oleh pegawai belum sepenuhnya dilakukan dengan baik dan tanggung jawab hal ini karena terbukti masih ada keterlambatan. Yang menjadi penanggung jawab Pelayanan air bersih adalah Pemerintah desa, petugas yang mengurus air bersih dan juga masyarakat desa kalait 2. Dari hasil dai atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang masih terjadi dalam indikator sumber daya manusia pada Pelayanan air bersih belum memiliki sumber daya yang ahli dan juga handal, karena masih di tangani oleh petugas biasa.

Setiap orang yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung dalam sebuah program pembangunan dengan cara melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan dan kegiatan-kegiatan selanjutnya dan untuk jangka yang lebih panjang. Dalam proses pengambilan keputusan ini kebanyakan dilakukan dalam pertemuan yang sudah di tentukan oleh ketua baik secara tertulis maupun lisan. Pertemuan sebagian masyarakat ini merupakan acara yang efektif dan efisien dalam setiap persoalan yang dibahas dapat arahan untuk menciptakan keberlanjutan masyarakat terkait air bersih. Pelayanan air bersih menggunakan sistem sederhana, pemilihan desain dengan menggunakan sistem yang sederhana dimaksudkan agar masyarakat desa tidak kesulitan untuk mengoperasikan. Pada petugas bagian teknis dalam memperbaiki pipa terkadang para petugas pengelola air mendatangkan tenaga dari luar desa untuk memperbaikinya, karena kurang pahamiya terhadap Pelayanan air bersih.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan pada dasarnya merupakan suatu bentuk keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat secara aktif dan sukarela dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan bukanlah mobilisasi masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah kerja sama antara masyarakat dengan pemerintah dalam merencanakan, melaksanakan dan membiayai pembangunan. Bentuk partisipasi yang digunakan masyarakat dalam Pelayanan air bersih yaitu bentuk partisipasi tenaga dan uang kerana tingginya keinginan masyarakat untuk turut bekerja didalam pembangunan Pelayanan air bersih dikarenakan kontribusi tenaga tidak berkaitan dengan atau membutuhkan pendidikan tinggi dan keahlian khusus, apalagi hanya sebagai buruh kasar.

Dibentuknya program Pelayanan air bersih ini karena adanya usulan dari sebagian masyarakat yang merasa desanya sangat membutuhkan air bersih. Pelayanan air bersih dipimpin oleh seorang ketua yang dipilih melalui musyawarah warga desa yang bertugas mengkoordinir para anggotanya dalam rangka melaksanakan program yang ada di Desa Kalait Dua. Petugas dan masyarakat setempat berhasil membuat delapan pipa. Pipa tersebut akan disalurkan kerumah-rumah warga pertama satu pipa di Jaga I, dua pipa di Jaga III. Kedua pipa ini adalah pusat penyimpanan air bersih yang akan disalurkan kerumah-rumah warga.

Seharusnya di desa Kalait Dua perlu adanya perencanaan maupun pelaksanaan program Pelayanan air bersih agar warga bisa menikmati air tanpa harus berjalan kaki lagi bak untuk mendapatkan air. Pemeliharaan pipa dan pipa saluran air biasanya petugas seharusnya melakukan pengecekan seminggu sekali selain itu para petugas secara bergantian setiap malam mengadakan penjagaan pipa karena ditakutkan ada pencurian dan terjadi kerusakan pada pipa yang ada ditengah jalan karena banyaknya kendaraan bermotor yang melintasi jalan tempat ditematkannya pipa tersebut. Itupun dikerjakan secara bergantian oleh petugas, sedangkan jika ada komplek dari warga mengenai ketidaklancaran penyaluran air biasanya petugas secara bersama-sama mengecek setiap pipa dan pipa saluran air untuk mencari penyebab terhambat atau ketidaklancarnya saluran air tersebut. Dengan adanya penjagaan tersebut maka para petugas dapat menetralsir kemungkinan-kemungkinan yang akan merugikan masyarakat.

Dalam setiap kegiatan yang melibatkan banyak orang maka organisasi merupakan salah satu penunjang lancarnya usaha untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Dengan sistem pengorganisasian yang rapi dan jelas mengenai pembagian tugas dan tanggungjawab masing masing bagian, maka akan diperoleh hasil yang efektif dan efisien dari masing-masing bagian. Dalam struktur organisasi Pelayanan air bersih di Desa Kalait Dua diperlukan adanya hubungan atau kerja sama antar masing masing substansi yang ada dalam struktur organisasi, sehingga tercapai tugas dan fungsi dari Pelayanan air bersih di Desa Kalait Dua. Setiap orang yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung dalam sebuah program pembangunan dengan cara melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan dan kegiatan kegiatan selanjutnya dan untuk jangka yang lebih panjang. Dalam proses pengambilan keputusan ini kebanyakan dilakukan dalam pertemuan yang sudah di tentukan oleh ketua baik secara tertulis maupun lisan. Pertemuan sebagian masyarakat ini merupakan acara yang efektif dan efisien dalam setiap persoalan yang dibahas dapat arahan untuk keberlanjutan menciptakan masyarakat tentang Pelayanan air bersih. Pelayanan air bersih menggunakan sistem sederhana, pemilihan desain dengan menggunakan sistem yang sederhana dimaksudkan agar masyarakat desa tidak kesulitan untuk mengoperasikan dan melakukan pemeliharaan air bersih. Pada petugas bagian teknis dalam memperbaiki pipa terkadang para petugas pengelola air mendatangkan tenaga dari memperbaikinya, luar desa karena untuk kurang pahamiya terhadap Pelayanan air bersih. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan pada dasarnya merupakan suatu bentuk keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat secara aktif dan sukarela dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan[10].

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan mobilisasi masyarakat. bukanlah Partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah kerja sama antara masyarakat dengan pemerintah dalam melaksanakan dan merencanakan, membiayai pembangunan. Bentuk partisipasi yang digunakan masyarakat dalam Pelayanan air bersih yaitu

bentuk partisipasi tenaga dan uang karena tingginya keinginan masyarakat untuk turut bekerja didalam pembangunan Pelayanan air bersih dikarenakan kontribusi tenaga tidak berkaitan dengan atau membutuhkan pendidikan tinggi dan keahlian khusus, apalagi hanya sebagai buruh kasar. Masyarakat sadar keberadaan biaya operasional dan pemeliharaan merupakan faktor penting dalam menjamin keberlanjutan system Pelayanan air bersih di pedesaan, karena selama ini dengan tidak adanya biaya operasional untuk Pelayanan air bersih menyebabkan Pelayanan yang sudah ada menjadi tidak terpelihara dan pada akhirnya mengalami kerusakan.

Penyediaan air minum di wilayah perdesaan sering mengalami kendala dalam keberlanjutannya. Salah satu kendala yang penting adalah kemiskinan yang dialami oleh sebagian besar masyarakat perdesaan. Kelompok masyarakat ini mempunyai keterbatasan akses terhadap pemenuhan kebutuhan air bersih yang aman dan layak. Telah diidentifikasi bahwa kemiskinan dan jenis proyek yang partisipatif merupakan faktor signifikan yang mempengaruhi kondisi sistem penyediaan air bersih. Untuk menjaga keberlanjutan pelayanan air bersih di perdesaan, diperlukan Pelayanan yang baik dan didukung oleh partisipasi masyarakat, baik dalam bentuk kelancaran pembayaran pemakaian air atau keterlibatan langsung dalam setiap tahapan kegiatan pelayanan air bersih. Pelayanan yang baik dan keterlibatan masyarakat menjadi pendorong keandalan sistem penyediaan air bersih, yang pada akhirnya menaikkan tingkat kepuasan masyarakat. Pelayanan yang baik harus didukung oleh kemampuan pengelola yang memadai dalam mengoperasikan sistem penyediaan air bersih. Keterbatasan kemampuan pengelola dapat diantisipasi dengan pemilihan teknologi penyediaan air bersih yang mudah pengoperasiannya dengan biaya yang terjangkau. Kemudahan pengoperasian dan keterjangkauan biaya inilah yang seharusnya menjadi perhatian bagi pemerintah desa Kalait Dua .

Kepuasan pelanggan tidak semata-mata dipengaruhi oleh keandalan sistem. Faktor lain yang ditinjau adalah partisipasi masyarakat dalam Pelayanan sistem penyediaan air bersih. Partisipasi masyarakat dapat berupa keikutsertaan masyarakat pada semua tahapan kegiatan, yaitu pengambilan keputusan, perencanaan, pemilihan teknologi, sosialisasi, dan pelaksanaan pembangunan. Partisipasi masyarakat yang tinggi terjadi pada masyarakat di Desa Kalait Dua . Proyek air bersih di desa ini dilaksanakan dengan bantuan PNPM, yang merupakan proyek yang menitikberatkan pada partisipasi masyarakat. Masyarakat disadarkan akan pentingnya air bersih dan sanitasi. Oleh karena itu sarana air bersih di desa ini dilaksanakan secara individual di tempat tinggal masing-masing warga. Setelah melalui pembahasan yang cukup alot dan waktu yang lama akhirnya

Rancangan Undang-undang Desa telah disahkan menjadi Undang undang nomor 6 tahun 2014 tentang Desa. Hadirnya Undang-undang Desa akan terjadi perubahan konstalasi politik, hukum, ekonomi dan sosial pada pemerintahan desa di seluruh Indonesia. Dengan undang-undang tersebut pemerintahan desa punya dasar hukum yang jelas untuk mengakses sumber pendanaan dari APBD, APBN disamping pendapatan yang bersumber dari pendapatan asli desa guna menunjang pembangunan masyarakat di pedesaan. Dengan pemberian kewenangan yang lebih besar pemerintahan desa juga memiliki peluang untuk menentukan arah kebijakan dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Pada sisi lain terbitnya undang-undang desa juga merupakan tantangan bagi pemerintahan desa beserta segenap stakeholder untuk bisa mengolah sumber dana dan peluang yang besar itu, karena tidak secara otomatis dengan dana yang besar akan langsung terwujud kesejahteraan apabila tidak mampu mengelola secara baik. Agar terwujud pembangunan desa yang efektif dan efisien tentunya dibutuhkan perencanaan yang matang dengan memperhitungkan segenap potensi yang dimiliki, tim kerja yang profesional, pola pelaksanaan pembangunan yang tepat, pengawasan yang mampu menghindari kebocoran dan penyimpangan, serta adanya system pelaporan dan evaluasi yang transparan dan akuntabel. Apabila lima hal tersebut tidak bisa diwujudkan maka potensi sumber dana dan kewenangan yang besar tersebut akan menjadi sia-sia bahkan bisa menjadi bencana.

Untuk mewujudkan semua ini dibutuhkan sumber daya manusia terutama perangkat desa yang profesional dari segi pendidikan, pengetahuan, dan ketrampilan sesuai tugas yang diembannya. Kondisi pemerintahan desa saat ini masih sangat lemah, hal ini disebabkan sistem pembangunan pemerintah sebelumnya yang bersifat top-down, hampir semua pembangunan direncanakan oleh pusat dan desa tinggal menerima perintah apa yang harus dilakukan. Sehingga kemandirian aparatur desa sangat lemah, mereka belum terbiasa menyusun perencanaan pembangunan, penggalian potensi desa dan melakukan Pelayanan yang baik sesuai kebutuhan masyarakatnya. Sebagian besar perangkat desa saat ini berpendidikan tingkat SMA/SMK bahkan masih banyak yang hanya tingkat SMP/SD, dan hanya sebagian kecil yang berasal dari perguruan tinggi. Dari segi ketrampilan, masih banyak perangkat desa yang belum menguasai computer dan teknologi informasi. Desa sebagai organisasi pemerintah dibentuk dan didirikan dengan tujuan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat. Karena memiliki tugas yang berat, organisasi pemerintah harus dipimpin dan diisi oleh sumber daya manusia terpilih yang memiliki semangat yang tinggi, komitmen yang utuh, dan kompetensi yang mumpuni untuk melaksanakan tugas-tugas pemerintahan dan pembangunan.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan mengenai “Peran Pemerintah Desa Dalam Pelayanan Penyediaan Air Bersih Di Desa Kalait Dua Kecamatan Touluaan Selatan Kabupaten Minahasa Tenggara ” menunjukkan adanya berbagai temuan penting terkait peran pemerintah dimana secara umum Peran Pemerintah Desa Dalam Pelayanan Penyediaan Air Bersih Di Desa Kalait Dua Kecamatan Touluaan Selatan Kabupaten Minahasa Tenggara yang dilihat dari kelima indikator belum sesuai harapan, karena sampai sekarang sumber air bersih belum masuk ke

dalam rumah, Sumber Manusia Aparat/Petugas pengelola air bersih masih belum mumpuni melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab, serta belum mampu untuk memahami petunjuk pelaksanaan yang telah ditetapkan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Fasilitas pendukung dalam pelaksanaan Pelayanan air bersih yang belum memadai, alat-alat yang dibutuhkan petugas dalam pencatatan dan pendataan, petunjuk tertulis, sampai dengan insentif petugas yang belum dapat langsung diterima, sehingga petugas pelaksana harus menggunakan biaya sendiri terlebih dahulu, walaupun nantinya akan ada penggantian, hal ini cukup menghambat pelaksanaan dilapangan. Terkait pembiayaan juga belum bisa menjangkau untuk Pelayanan air bersih sampai ke dalam rumah, inilah yang sedang di upayakan pemerintah desa kalait saat ini

Referensi

- [1] E. Prasetyo, F. Riadi, N. Rinawati, and R. Resawati, "Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan," *Acman Account. Manag. J.*, vol. 1, no. 2, pp. 61–66, 2021, doi: 10.55208/aj.v1i2.20.
- [2] J. E. H. Mokat, "Kepemimpinan, Pengambilan Keputusan dan Diskresi," *J. Kaji. Kebijak. dan Ilmu Adm. Negara (JURNAL Adm.)*, vol. 1, no. 1, pp. 10–16, 2019, doi: 10.36412/jan.v1i1.997.
- [3] C. ponticha Langitan, "Implementasi Kebijakan Pengembangan Sarana Air Bersih Kawasan Pedesaan Di Desa Insil Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow," *Angew. Chemie Int. Ed. 6(11)*, 951–952., vol. 5024, no. v, pp. 5–24, 1967.
- [4] M. S. Manungkalit, S. B. Kairupan, and A. R. Dilapanga, "Pengaruh Pelayanan Publik Terhadap Kepuasan Masyarakat di Kantor Kejaksaan Negeri Minahasa," *J. Adm.*, vol. 2, no. 1, 2024.
- [5] J. Mantiri, B. Walangitan, A. Bura, and E. H. Polii, "Evaluasi Kinerja Pegawai di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Minahasa," *Acad. Educ. J.*, vol. 15, no. 1, pp. 523–530, 2024, doi: 10.47200/aoej.v15i1.2238.
- [6] S. B. K. G. H. T. Melinda A. Tompoliu, "Kebijakan Pengelolaan Air Bersih di Desa Kalait Tiga Kecamatan Touluaan Selatan Kabupaten Minahasa Tenggara," *J. Adm. J. Kaji. Adm. Negara*, vol. Volume 1, no. I, pp. 25–31, 2023.
- [7] D. S. . Siwij, "Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Motivasi Kerja Perangkat Desa Se Kecamatan Pineleng," *Ilm. Wahana Pendidik.*, vol. 8, no. November, pp. 140–146, 2022.
- [8] Yadi, A., Solong, H. A., Pd, M., & Si, M. (2021). *Kajian Teori Organisasi dan Birokrasi dalam pelayanan Publik*
- [9] M. Firmansyah, M. Masrun, and I. D. K. Yudha S, "Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif," *Elastisitas - J. Ekon. Pembang.*, vol. 3, no. 2, pp. 156–159, 2021, doi: 10.29303/e-jep.v3i2.46.
- [10] L. J. Moleong, "Metodologi penelitian kualitatif/penulis," *Prof. DR. Lexy J. Moleong, MA PT Remaja Rosdakarya*. 2018